

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS IV
SD NEGERI 03 DURIAN TINGGI KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan*



**OLEH:
ADE RINALDO
NIM : 52340**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS IV
SD NEGERI 03 DURIAN TINGGI KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Nama : Ade Rinaldo
Nim : 52340
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Silvinia, M.Ed
NIP 19530709 197603 2 001**

**Dra. Harni, M.Pd
NIP 19550529 198003 2 002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul Peningkatan hasil belajar Siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Ade Rinaldo

Nim : 52340

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Silvinia, M.Ed.
Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd
Anggota	: 1. Dra. Maymunah, M.Pd
	2. Dra. Fatmawati, M.Pd
	3. Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.pd

ABSTRAK

Ade Rinaldo,2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan pengamatan peeliti di SD Negeri 03 Durian Tinggi dan hasil wawancara terhadap guru kelas Empat SD Negeri 03 Durian Tinggi, pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) selama ini masih bersifat konvensional sehinga minat dan hasil belajar siswa menurun. Untuk itu penulis melalui penelitian ini akan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri adalah metode yang menggunakan dalam memperlajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan menemukan sendiri sehingga mendorong siswa untuk berfikir kritis, analitis dan kreatif. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, bentuk pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merukan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan, sedangkan kuantitatif berkenaan dengan hasil yang dicapai siswa setelah selesai proses pembelajaran

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, dengan menggunakan metode Inkuiri, hal ini dapat dilihat, baik dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari 72% mencapai tingkat peningkatan 97%, aktivitas guru dari 67% mengalami peningkatan 96%, aktivitas siswa dari 50% mengalami peningkatan menjadi 92%. Dan dari ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode Inkuiri adalah 40%, setelah diadakan tindakan siklus I pertemuan I terjadi peningkatan yaitu 50%, dan pada siklus I pertemuan II masih terjadi peningkatan yaitu 60% dan pada Siklus II pertemuan I adalah 80% dan terakhir pada siklus II pertemuan II menunjukkan hasil yang lebih baik lagi yaitu 90%.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota“.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibuk Masniladevi S.Pd,M.pd selaku Ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Silvinia, M.Ed. dan Ibuk Dra. Harni, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan II dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Maimunah, M.Pd, Ibuk Dra. Fatmawati, M.Pd dan Ibuk Dra. Zaiyasni, S.P.d, M.Pd. sebagai Tim penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh dosen PGSD yang telah memberikan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibuk Kepala Sekolah dan majelis Guru SD Negeri 03 Durian Tinggi yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kepada kedua Orang Tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.

7. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Durian Tinggi, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BANGUNAN	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar	12
a. Pengertian hasil belajar.....	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	13
2. Ilmu Pengetahuan Alam	14
a. Pengertian IPA	14
b. Ruang Lingkup IPA.....	15
c. Tujuan Pembelajaran IPA	15
3. Metode Inkuiri.....	16
a. Pengertian metode Inkuiri.....	16
b. Tujuan metode Inkuiri.....	17
c. Kelebihan metode Inkuiri.....	18
d. Karakteristik metode Inkuiri	19
e. Langkah-langkah penggunaan metode Inkuiri.....	20
4. Penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 03 Durian Tinggi.....	23
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	28
1. Tempat penelitian	28
2. Subjek penelitian	28

3. Waktu dan lama penelitian	29
B. Rancangan penelitian	29
1. Pendekatan dan jenis penelitian	29
2. Alur penelitian	31
3. Prosedur penelitian	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	34
d. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
I. Siklus I Pertemuan I	39
II. Siklus I Pertemuan II	59
III. Siklus II Pertemuan I	78
IV. Siklus II Pertemuan II	94
B. Pembahasan	110
I. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus I	110
II. Pembahasan hasil Penelitian pada Siklus II	118

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Nilai Mid Semester 1 mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi TP. 2011/2012	4
2.	Rekapitulasi lembar peningkatan hasil belajar IPA kelas IV SDN 03 Durian Tinggi siklus I dan II	125
3.	Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I.....	137
4.	Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I.....	138
5.	Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I	140
6.	Hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN 03 Durian Tinggi Siklus I Pertemuan I	142
7.	Lembar penilaian RPP siklus I pertemuan I	147
8.	Hasil observasi kegiatan guru siklus I pertemuan I	150
9.	Hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan I	154
10.	Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II.....	164
11.	Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II.....	165
12.	Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II	167
13.	Hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN 03 Durian Tinggi Siklus I Pertemuan II	169
14.	Lembar penilaian RPP siklus I pertemuan II	180
15.	Hasil observasi kegiatan guru siklus I pertemuan II	183
16.	Hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan II	187
17.	Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan I.....	197
18.	Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan I.....	198
19.	Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan I	200
20.	Hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN 03 Durian Tinggi Siklus II Pertemuan I	202
21.	Lembar penilaian RPP siklus II pertemuan I	207
22.	Hasil observasi kegiatan guru siklus II pertemuan I	210
23.	Hasil observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan I	212
24.	Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan II.....	224
25.	Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan II.....	225
26.	Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan II	227

27.	Hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN 03 Durian Tinggi Siklus II Pertemuan II	279
28.	Lembar penilaian RPP siklus II pertemuan II	234
29.	Hasil observasi kegiatan guru siklus I pertemuan I	237
30.	Hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan I	241

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori	27
2. Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I	130
2. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 03 Durian Tinggi siklus I Pertemuan I.....	142
3. Lembar Penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	147
4. Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I	150
5. hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan I.....	154
6. RPP Siklus I Pertemuan II	158
7. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 03 Durian Tinggi siklus I Pert II.....	169
8. Lembar Penilaian RPP siklus I pertemuan II.....	180
9. Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I	183
10. Hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan I.....	187
11. RPP Siklus II Pertemuan I	
12. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 03 Durian Tinggi siklus II Pertemuan I.....	202
13. Lembar Penilaian RPP siklus II pertemuan I.....	207
14. Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan I	210
15. hasil observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan I.....	214
16. RPP Siklus II Pertemuan II	218
17. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 03 Durian Tinggi siklus II pertemuan II.....	229
18. Lembar Penilaian RPP siklus II pertemuan II.....	234
19. Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan II	237
20. Hasil observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan II.....	241

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di ajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP /MTs.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan merupakan pembelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan dengan cara menemukan sendiri konsep-konsep IPA dengan memanfaatkan lingkungan.

Untuk itu, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD diusahakan untuk belajar dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri dan mengungkapkan ide-ide, karena pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat siswa dari “penemuan sendiri” mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa itu sendiri. Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa :”IPA merupakan proses pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pelajaran yang cocok dengan materi. Pelajaran itu perlu dirancang guru sedemikian rupa agar dapat memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep IPA secara berkesinambungan. Selain itu guru hendaknya memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 18 April 2011 di kelas IV di SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, ditemui beberapa permasalahan dalam pelajaran IPA, yaitu 1) metode yang digunakan masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, yang masih kurang bervariasi dalam menggunakan media, dan metode, pembelajaran. 2) guru

kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. 3) guru selalu memberikan hafalan materi pada siswa, 4) guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.. Permasalahan tersebut akan berdampak pada siswa, yaitu: 1) pembelajaran IPA kurang menyenangkan bagi siswa, 2) motivasi dan minat belajar siswa menjadi berkurang, 3) siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, 4) siswa merasa bosan bila belajar IPA, 5) siswa merasa pelajaran IPA tidak bermakna, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil ujian mid semester I tahun ajaran 2011/2012 pada tabel 1 halaman berikutnya.

Tabel 1
 Nilai Mid Semester I Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV
 SD Negeri 03 Durian Tinggi TP. 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AS	75	65		√
2	BK	75	70		√
3	CI	75	90	√	
4	DA	75	77	√	
5	EW	75	50		√
6	FR	75	55		√
7	GA	75	78	√	
8	HS	75	65		√
9	IA	75	40		√
10	JF	75	72		√
11	KL	75	70		√
12	LW	75	40		√
13	MI	75	80	√	
14	MC	75	65		√
15	OP	75	60		√
16	PR	75	55		√
17	QM	75	65		√
18	RA	75	45		√
19	SK	75	50		√
20	TA	75	80	√	
Jumlah 1.272				5	15
Persentase				25%	75%

Sumber : Data Sekunder Nilai Mid Semester I Siswa Kelas V TP.2011/2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa, hanya 5 orang siswa yang tuntas dan 15 orang yang tidak tuntas atau belum berhasil mencapai KKM yang ditetapkan. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh kota adalah 75. Dengan demikian jelaslah bahwa hasil belajar IPA belum memenuhi syarat ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yaitu “Pembelajaran dikatakan tuntas minimal 75% dari jumlah siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan satuan pendidikan”.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu suatu metode dalam pembelajaran, diantaranya yaitu dengan menggunakan metode Inkuiri. Metode Inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode Inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa dalam

Metode Inkuiri di arahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Metode Inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Metode Inkuiri ini merupakan bentuk dan metode pembelajaran yang berorientasikan kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam metode inkuiri siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Melalui metode Inkuiri diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang menantang sehingga melahirkan interaksi antara gagasan yang diyakini siswa sebelumnya dengan suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman baru terhadap gagasan baru, berpikir kritis, jujur, dan kreatif.

Menurut Wina (2008:196) ”metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis

untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”

Metode inkuiri berangkat dari asumsi bahwa manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya seperti rasa ingin tahu tentang keadaan alam dan sekelilingnya. Manusia, memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indranya, hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan fikiran. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna apabila didasari oleh keinginan itu.

Pembelajaran dengan metode inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Metode inkuiri merupakan bentuk dari metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, sebab dalam metode ini, siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah pengembangan kemampuan intelektual dari proses sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi, bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Metode inkuiri cocok digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Hal ini didasarkan karena metode Inkuiri mempunyai keunggulan. Menurut Wina (2008:208) keunggulan metode Inkuiri adalah sebagai berikut:

1) Metode Inkuiri merupakan metode yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa memiliki kemampuan berfikir bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan lemah dalam belajar.

Penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dengan memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan konsep-konsep IPA.

Dari uraian di atas nampak jelas metode inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran IPA karena melalui penggunaan metode inkuiri ini, pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan dapat melatih siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan sosialnya. Hal ini, dikarenakan dalam metode inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Selain itu metode ini juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi pokok bahasan, sehingga keaktifan siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan metode Inkuiri melalui suatu penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

Permasalahan tersebut dapat dibahas secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini secara umum adalah untuk Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh

Kota?

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan metode yang lain serta menerapkannya di sekolah, khusus di SD.
2. Bagi guru, penggunaan metode inkuiri dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran IPA.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan perilaku, sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Menurut Sumiati (2007:38) "Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya".

Sedangkan Menurut Oemar (2008:2) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sedangkan Bloom (dalam Harun 2007:13) menyatakan bahwa "Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif".

Dari pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses

belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Adapun hasil yang peneliti harapkan nantinya adalah hasil belajar terus meningkat setiap siklus pembelajaran yang dapat mencapai di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA ditetapkan sekolah SD Negeri 03 Durian Tinggi yaitu 75.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Menurut Sardiman (2008 :45) mengemukakan “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah : 1) perhatian siswa, 2) pengamatan, 3) tanggapan siswa, 4) fantasi siswa, 5) ingatan, 6) kemampuan berpikir, 7) motif belajar siswa”.

Dari pendapat di atas jelaslah apabila faktor-faktor tersebut sudah dimiliki oleh siswa maka akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan.

Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada

siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (Depdiknas 2006)

Menurut Powler (dalam Wina.1992:122) “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperiment.”

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah: ilmu pengetahuan tentang alam yang diperoleh dengan cara terkontrol yaitu proses bagaimana mendapat ilmu pengetahuan tersebut baik berupa fakta dan konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Ruang Lingkup IPA

Menurut Depdiknas (2006:484) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI adalah:

- (a) MakhluK hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan;
- (b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas;
- (c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana;
- (d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2006:484) Tujuan pengajaran IPA di Sekolah

Dasar diantaranya :

- (a) Memahami konsep IPA dengan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari
- (b) Memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar
- (c) Mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda

- dan kajian yang ada di lingkungan sekitar
- (d) Bersikap ingin tahu, tekun, kritis mawas diri, bertanggung jawab berkejasama dan mandiri
 - (e) Mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
 - (f) Mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari
 - (g) Mengenal dan menumpuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagunan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah ”untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.”

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk merangsang terciptanya manusia yang memiliki daya cipta, karsa dan rasa serta memiliki sikap dan jiwa ilmiah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam memberikan pembelajaran pada anak, sehingga anak tidak merasa jemu.

3. Metode Inkuiri

a) Pengertian metode Inkuiri

Menurut Wina (2008:196) “metode Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang di pertanyakan”.

Sedangkan Menurut Oemar (2004:220) menyatakan “Metode Inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang di gariskan secara jelas dan struktural”.

Selanjutnya menurut Gulo (2002:84-85) “metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Lebih lanjut Masnur (2007:45) mengatakan “metode inkuiri adalah kegiatan yang bermakna, pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh siswa tidak hasil dari mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang di hadapinya”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode Inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang mengarahkan guru untuk mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri informasi tentang materi pembelajaran, bukan di berikan oleh guru.

b) Tujuan metode Inkuiri

Setiap metode mempunyai tujuan yang akan di capai melalui pembelajaran, begitu juga dengan metode Inkuiri. Menurut Wina (2008:197) “Tujuan utama penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, kritis, dan mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Menurut Buchari (2008:61) “Tujuan metode Inkuiri adalah mendorong siswa untuk bertindak aktif untuk mencari jawaban dari masalah-masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri dengan berfikir ilmiah, kritis, logis, dan sistematis”.

Menurut Dimyanti dan Mujiono (2002:83) metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

a) meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, b) mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, c) mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan siswa, d) melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk di gali.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode inkuiri siswa bisa memproses sesuatu secara ilmiah, mengembangkan daya pikir kreatif, logis, sistematis dan kritis dalam memproses dan memecahkan suatu masalah, dan guru berperan memberikan

suasana belajar yang ramah, bersahabat dan menyenangkan. Muara akhirnya kemandirian siswa dalam belajar semakin meningkat.

c) Kelebihan Metode Inkuiri

Menurut Wina (2008:208) kelebihan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

a) Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dianggap lebih bermakna, b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan lemah dalam belajar.

Menurut Masnur (2007:45) mengemukakan kelebihan pembelajaran metode inkuiri yaitu “Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri dan informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPA karena dengan metode ini aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat berkembang dengan baik.

Pendekatan ini juga memberikan demokrasi kepada siswa untuk belajar dengan gaya belajar mereka sendiri tanpa dipaksakan untuk menghafal apa yang diinginkan guru.

d) Karakteristik metode Inkuiri

Menurut Sanjaya (2006:197) Ada beberapa hal yang menjadi

karakteristik utama dalam metode inkuiri, yaitu:

- a. Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- c. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Menurut Herdy (2007:20) karakteristik metode Inkuiri adalah :

- a) Siswa membuat perencanaan pengumpulan data yang bermakna yang menunjukkan pada pertanyaan, b) Siswa dapat membagi data secara akurat, mengorganisasi data dengan cara yang logis dan bermakna, dan memperjelas hasil penyelidikan, c) Konsep yang dilakukan dengan eksperimen akan memberi arti yang lebih bermakna dan mampu berfikir kritis, d) Dilakukan dengan diskusi bersama, eksplorasi dan fenomena, e) Siswa dapat mengaplikasikan pemahamannya pada situasi baru yang mengembangkan inferensi, generalisasi dan prediksi, f) Guru mendorong untuk mendiskusikan dan menjelaskan pemahaman mereka bagaimana suatu fenomena bekerja, g) Guru memantau ketepatan aktivitas siswa. h) Guru bertukar pendapat terhadap pemahaman siswa.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode inkuiri terpusat pada siswa dimana siswa dapat berperan aktif dalam menemukan jawaban sendiri dari hal yang dipertanyakan dan dapat menekankan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, kritis, dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

e) Langkah-langkah Penggunaan Metode Inkuiri

Masnur (2007:45) menyatakan “langkah-langkah metode inkuiri yaitu (1) merumuskan masalah, (2) mengamati atau melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lain, (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain (pembaca, teman sekelas, guru, audiens yang lain).

Selanjutnya menurut Wina (2008:199) mengemukakan “langkah-langkah metode inkuiri yaitu a) Orientasi b) Merumuskan masalah c) Menetapkan hipotesis (jawaban sementara) d) Mengumpulkan data e) Menguji hipotesis f) merumuskan kesimpulan”.

Gulo (dalam Trianto, 2002:137) mengemukakan ”langkah-langkah penggunaan metode Inkuiri yaitu bermula dari mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.”

Menurut Nana (2004:155) ada lima tahap dalam melaksanakan metode Inkuiri yaitu :(a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Siswa mencari informasi, (d) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Buchari (2008:110) mengemukakan “Langkah-langkah metode Inkuiri diantaranya 1) Orientasi terhadap masalah, 2) menyusun hipotesis 3) membuat perumusan dan pembatasan masalah, 4) melakukan eksplorasi, 5) mengumpulkan fakta-fakta dan data, 5) berdasarkan hasil analisis di rumuskan, 6) generalisasi / pernyataan terhadap masalah”.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas maka, langkah-langkah penggunaan metode inkuiri yang akan peneliti terapkan adalah langkah-langkah yang di kemukakan Wina (2008:137) diatas, sebagai berikut :

a) Orientasi, yaitu menjelaskan latar belakang masalah yang akan dibahas atau ditemukan penyelesaiannya. Orientasi juga bertujuan untuk apa yang menjadi tugas mereka. b) Merumuskan masalah sesuai dengan topik pembelajaran. Dalam hal ini, guru bertugas untuk mengarahkan siswa dalam membuat rumusan masalah sendiri. Siswa membuat sendiri rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan persoalan awal yang diberikan guru. c) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) permasalahan. Dari sekian banyak rumusan masalah yang dikemukakan siswa, maka guru bersama siswa menetapkan hipotesis sementara dari permasalahan yang akan di bahas. d) Mengumpulkan data (informasi) untuk menjawab atau menguji hipotesis. Guru memfasilitasi siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi data yang dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya. Siswa dapat menggunakan buku-buku yang menunjang, perpustakaan, atau melakukan diskusi dengan temannya. e) Menganalisis dan mengkaji data dalam bentuk laporan dan kesimpulan. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, siswa mengelompokkan data yang di butuhkan dan menyajikannya dalam bentuk laporan dan kesimpulan. Laporan ini dapat memuat tabel, bagan, gambar, atau grafik. f) langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri, siswa diharapkan dapat menerapkan pola berfikir inkuiri dalam memecahkan masalah sosial yang mereka temui di lingkungan sehari-hari

4. Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA di kelas IV SD

Negeri 03 Durian Tinggi Kec. Kapur IX Kab. Lima Puluh Kota.

Penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD

Negeri 03 Durian Tinggi dilaksanakan dengan menggunakan diskusi

kelompok, yang mana setiap kelompok beranggotakan empat sampai lima orang siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Inkuiri.

Pembelajaran dimulai dengan orientasi (kegiatan awal) yaitu mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan, topik pembelajaran dan menyampaikan sumber yang digunakan siswa serta melakukan appersepsi. Kemudian dilanjutkan merumuskan masalah (kegiatan inti), guru harus mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin dijadikan bahan pelajaran. Setelah masalah yang akan dicari pemecahannya dirumuskan, siswa memberi jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi data untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang dikemukakan oleh siswa harus diuji kebenarannya dengan mencari jawaban sebenarnya. Dalam kegiatan ini siswa di pandu dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS).

Setelah mendapatkan jawabannya, siswa menganalisis jawaban yang telah ditemukannya. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan hasil yang telah diperolehnya dalam kelompok ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah mendapatkan hasil, dibawah bimbingan guru siswa menyimpulkan pelajaran (kegiatan akhir). Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, diharapkan siswa dapat menerapkan kesimpulan dalam kehidupannya sehari-hari.

Penilaian proses pada pembelajaran IPA dengan pendekatan Inkuiri dilakukan dengan menilai beberapa aspek yaitu: keterampilan siswa dalam merumuskan masalah, keterampilan siswa mengumpulkan informasi untuk

menguji hipotesis dan keterampilan siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah. Karena pembelajaran IPA dengan metode Inkuiri ini dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok maka penilaian juga dilakukan terhadap keaktifan siswa, kemampuan bekerja sama, cara menyampaikan pendapat dan percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

B. Kerangka Teori

Metode dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam pembelajaran penerapan pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran menggunakan metode Inkuiri berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Permasalahan yang dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.

Jika syarat penggunaan metode Inkuiri di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPA yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar

siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Metode Inkuiri yang akan peneliti terapkan adalah menurut Wina (2008:137). Adapun langkah-langkah penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA adalah :

1. Orientasi (kegiatan awal)

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Menyampaikan topik, tujuan dan hasil belajar yang hendak dicapai
- c. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
- d. Menjelaskan sumber-sumber belajar yang harus disediakan siswa.

2. Merumuskan masalah (kegiatan inti)

- a. Guru mendorong siswa merumuskan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik pembelajaran.
- b. Siswa menyebutkan konsep-konsep yang diketahuinya tentang topik atau permasalahan yang dikaji.

3. Menetapkan hipotesis (menetapkan jawaban sementara)

Hipotesis ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang ditemukan pada kegiatan sebelumnya.

4. Menguji hipotesis (mengumpulkan informasi)

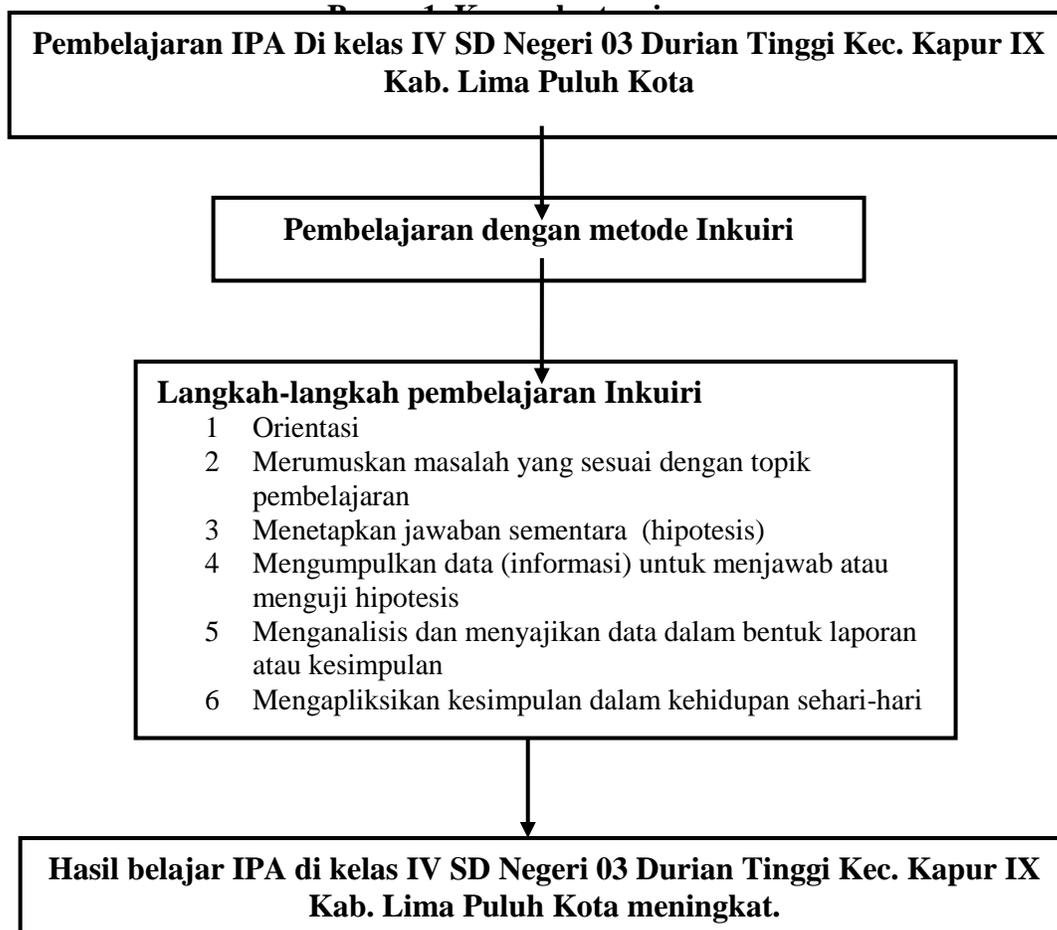
Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam merumuskan informasi.

5. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

6. Mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari (kegiatan akhir).

Dibawah bimbingan guru siswa menyimpulkan pelajaran. Agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, maka pada tahap akhir pembelajaran IPA dengan metode Inkuiri ini siswa diminta untuk mengaplikasikan kesimpulan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Rancangan penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah metode Inkuiri, pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 78% kategori Baik, dan Siklus II mencapai tingkat persentase 97% dengan kategori sangat baik.
- 2). Pelaksanaan pembelajaran IPA siklus I dan II dengan penggunaan metode Inkuiri di kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan guru 83% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase 67% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 92%.
- 3). Hasil belajar siswa setelah penggunaan metode Inkuiri dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan I sebesar 50%, siklus I Pertemuan II sebesar 60%, Siklus II Pertemuan I sebesar 80% dan siklus II Pertemuan II sebesar 90%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan metode Inkuiri pada pembelajaran IPA bagi siswa kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar IPA yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi, agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA karena, dengan menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
- 2). Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi, agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA karena, dengan menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
- 3). Disarankan kepada pihak sekolah supaya bisa melengkapi peralatan untuk melakukan percobaan untuk pendukung dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Buchari. 2008. *Berbagai pendekatan dalam pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gulo. 2002. *Pendekatan dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun.2007. *Evaluasi dalam pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herdy.2007.(<http://herdy07.wordpress.com/2009/12/makalah-inkuiri.html>) diakses 19 September 2011
- Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Masnur. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.PT. Rinneka Cipta.
- Maslichah. 2006. *Tujuan Pembelajaran IPA*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana.2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 189. *Penilaian dalam pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2004. *Evaluasi dalam pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ritawati Mahyudin, Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- Rochiati Wiratmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rustam. 2009. (dalam <http://klinik.pembelajaran.com/bouklet/penelitian-tindakan-kelas.pdf>). Diakses 23 Agustus 2011.
- Sanjaya.(dalam<http://sanjaya.edukasi.kompasiana.com/2010/10/18/pendekatan-inkuiri/>) diakses 19 September 2011
- Sardiman.2008. *Evaluasi dalam pembelajaran*. Jakarta : PT. Rinneka Cipta
- Sumiati.2007. *hasil belajar mengajar*.Jakarta : PT. Rinneka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suwarsih. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas I*. Tersedia pada (<http://www.Ktiguru.org/index.php-i>). Diakses 21 Agustus 2011.
- Syaiful. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.Alfabeta

Wina Sanjaya. 2008. *Penggunaan Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran* Jakarta:
Bumi Aksara.